

## Peran Media Video Animasi Stunting Terhadap Pemahaman Stunting Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Kecamatan Way Ratai, Pesawaran, Lampung

Cita Martini, Tina Kartika, Anna Gustina Zainal

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

Email: citamartini1609@gmail.com, tina.kartika@fisip.unila.ac.id, anna.gustina@fisip.unila.ac.id

### Abstrak

Stunting menjadi perhatian utama pemerintah karena dampaknya yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Stunting adalah gangguan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang mengakibatkan tinggi badan anak di bawah standar Kementerian Kesehatan. Menurut UNICEF, stunting dapat menyebabkan masalah jangka panjang, seperti penurunan kemampuan kognitif dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Di Kecamatan Way Ratai, Pesawaran, Lampung, Tim Pendamping Keluarga (TPK) berperan penting dalam mengatasi stunting dengan memberikan edukasi dan pemantauan kepada keluarga berisiko. Namun, pemahaman TPK tentang stunting masih terbatas, yang menghambat efektivitas mereka. Untuk mengatasi masalah ini, penyuluh KB dari BKKBN melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada 22 November 2023, melibatkan 22 anggota TPK yang terdiri dari kader PKK dan kader KB. Penyuluhan menggunakan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan TPK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk meneliti peran video animasi dalam meningkatkan pemahaman TPK, dengan pengumpulan data melalui kuesioner pretest dan posttest serta wawancara. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 26,45%. Sebanyak 27,3% anggota TPK merasa video animasi sangat membantu, sementara 72,7% merasa bermanfaat. Peserta menghargai format media yang menarik dan mudah diakses. Mereka menginginkan sesi mendatang yang lebih bervariasi dan menyarankan tambahan materi, seperti *leaflet*, untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Ini menunjukkan pentingnya mempersiapkan TPK sebagai mitra dalam mengatasi masalah stunting di komunitas mereka.

**Kata kunci** : animasi, penyuluhan, stunting

### Abstract

Stunting has become a primary concern for the government due to its significant impact on the quality of human resources. Stunting is a growth disorder in children caused by chronic malnutrition and repeated infections, resulting in children's height falling below the standards set by the Ministry of Health. According to UNICEF, stunting can lead to long-term issues, such as reduced cognitive abilities and increased risk of degenerative diseases. In Way Ratai District, Pesawaran, Lampung, the Family Accompaniment Team (TPK) plays a crucial role in addressing stunting by providing education and monitoring for at-risk families. However, TPK's understanding of stunting is still limited, which hinders their effectiveness. To address this issue, family planning counselors from BKKBN conducted community service (PKM) on November 22, 2023, involving 22 TPK members consisting of PKK cadres and KB cadres. The counseling utilized animated video media to enhance TPK's knowledge. This study employed a qualitative phenomenological approach to examine the role of animated videos in improving TPK's understanding, with data collected through pretest and posttest questionnaires and interviews. The evaluation results showed a 26.45% increase in participants' knowledge. About 27.3% of TPK members found the animated video very helpful, while 72.7% felt it was beneficial. Participants appreciated the engaging and easily accessible media format. They expressed a desire for more varied future sessions and suggested additional materials,

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 09 Desember 2023, Accepted 22 Oktober 2024, Published 31 Oktober 2024

such as leaflets, to enrich their learning experience. This highlights the importance of preparing TPK as partners in addressing the stunting issue in their communities.

**Keywords:** animation, counseling, stunting

### PENDAHULUAN

Stunting menjadi perhatian pemerintah mengingat kunci penting SDM yang berkualitas dimulai dari bangsa bebas stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Banyak orang awam mengira bahwa akibat dari stunting hanya bertumbuh pendek saja, akan tetapi stunting dapat menyebabkan efek negatif yang jauh lebih serius, yaitu : terganggunya perkembangan otak, pertumbuhan fisik, dan metabolisme, kecerdasan berkurang, menurunnya kemampuan kognitif belajar, menurunkan kekebalan tubuh, serta meningkatkan terkena penyakit kronis seperti jantung, diabetes, kanker dan disabilitas. Angka stunting di Indonesia menurut Survei Status Gizi Indonesia pada tahun 2022 yaitu 21,6% dan memiliki target turun menjadi 14% di tahun 2024.

Mengingat pentingnya pencegahan dan penurunan prevalensi stunting, pemerintah menunjuk BKKBN sebagai Ketua Penggerak Penurunan Stunting. BKKBN dibantu oleh sejumlah kementerian dan lembaga lainnya menyusun langkah konkrit, detail, serta terukur berdasarkan data pemetaan angka stunting yang telah ada. Salah satu langkah yang dilakukan BKKBN yaitu membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK). TPK merupakan tim yang terdiri dari Bidan, Kader PKK dan Kader KB untuk melaksanakan pendampingan langsung kepada keluarga risiko stunting meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial serta melakukan surveilans keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko stunting kepada sasaran pendampingan TPK. Adapun sasaran pendampingan TPK yaitu calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0-59 bulan.

Sebagai garda terdepan dalam program penurunan prevalensi stunting, TPK dituntut untuk memiliki kompetensi tentang stunting dengan baik agar dapat melaksanakan tugas pendampingan kepada sasaran keluarga risiko stunting. Akan tetapi dengan latar belakang yang berbeda di antara semua anggota TPK yang terdiri dari bidan desa, kader PKK dan Kader KB ini menyebabkan hasil penyuluhan memiliki hasil yang berbeda pula. Daya tangkap dan daya ingat setiap anggota Tim Pendamping Keluarga memengaruhi pemahaman yang dimiliki, selain itu kurang bervariasinya strategi penyuluhan yang diberikan pun akan menimbulkan kebosanan sendiri. Sama halnya dengan yang terjadi pada TPK Kecamatan Way Ratai karena strategi penyuluhan yang masih terbatas dan tidak bervariasi menghambat pemahaman anggota TPK mengenai stunting. Maka dari itu, TPK rutin

mendapatkan pelatihan dari BKKBN serta penyuluhan tentatif dari Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) selaku koordinator TPK. Penyuluhan rutin ini menjadi pengabdian rutin PKB dalam menjalankan program pemerintahan.

Penyuluhan kepada Tim Pendamping Keluarga sebagai garda terdepan penurunan prevalensi stunting dilakukan pada Rabu, 22 November 2023 bertempat di Balai Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penyuluhan ini melibatkan 22 kader PKK dan kader KB. Penyuluhan dilakukan dengan perpaduan slide power point yang di dalamnya terdapat video animasi stunting. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pengukuran pengetahuan Tim Pendamping Keluarga. Video animasi stunting yang disajikan memiliki durasi 1 menit 29 detik dan memuat materi ; pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Video animasi stunting berjenis video motion graphic yaitu gaya animasi yang menggabungkan grafik, teks, dan efek visual untuk menghasilkan presentasi atau video yang menarik.

Menurut Lucie (2005), penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku yang berkelanjutan, di mana perubahan yang dituntut tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan. Oleh karena itu penyuluhan dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran TPK dalam menjalankan tugasnya harus dikemas secara menarik untuk meningkatkan pemahaman. Hal ini senada diungkapkan dalam penelitian Pujiriyanto (2021) yang mengungkapkan hasil belajar yang maksimal didapatkan dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga menumbuhkan motivasi dan minat Tim Pendamping Keluarga dalam memahami materi tentang stunting.

Hasil penelitian dari Kustandi et al. (2020) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, media dibutuhkan untuk mendukung tujuan pembelajaran tersebut. Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, yaitu media cetak, media audio, media visual, dan media audio visual. Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu media audio visual berupa video motion graphic karena media pembelajaran audio visual akan memberikan stimulan kepada indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga diharapkan fokus yang didapatkan dari Tim Pendamping Keluarga akan lebih baik dibandingkan hanya mengandalkan salah satu indera, penglihatan atau pendengaran saja.

Dalam beberapa jurnal penelitian yang telah dilakukan, media animasi dinilai mampu meningkatkan kemampuan menyimak dan pengetahuan dalam pembelajaran karena animasi sebagai media audio dan visual dianggap lebih menarik dibandingkan media visual saja seperti poster atau

audio saja seperti rekaman. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda dan Sari (2021) dengan judul pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin. Menurutnya, penyuluhan menggunakan media animasi dalam pencegahan stunting terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin terkait masalah stunting. Penggunaan animasi sebagai media penyuluhan dianggap efektif karena dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis yang juga berperan sebagai Penyuluh Keluarga Berencana menggunakan media penyuluhan kepada Tim Pendamping Keluarga menggunakan media video animasi agar penyuluhan berlangsung dengan menarik dan Tim Pendamping Keluarga memperoleh pengalaman belajar yang optimal sehingga lebih memahami stunting dengan baik. Dengan penyuluhan yang optimal, maka TPK di Kecamatan Way Ratai sebagai kunci kesuksesan pendampingan dan edukasi kepada keluarga risiko stunting akan berkualitas unggul. Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana penggunaan media video animasi stunting dalam penyuluhan kepada Tim Pendamping Keluarga di Kecamatan Way Ratai, Pesawaran, Lampung. Diharapkan dengan hasil penelitian, Penulis akan mendapatkan evaluasi yang bermanfaat untuk penyuluhan-penyuluhan selanjutnya kepada TPK.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung yang merupakan wilayah binaan Penulis sebagai koordinator Tim Pendamping Keluarga. Kecamatan yang berada di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung ini merupakan pemekaran dari kecamatan Padang Cermin pada tanggal 19 November 2014. Kecamatan Way Ratai memiliki 11 desa dengan penduduk yang terdiri dari berbagai suku karena merupakan salah satu tujuan transmigrasi pada tahun 1970-an.

Adapun Tim Pendamping Keluarga yang menjadi populasi yaitu Tim Pendamping Keluarga yang berada di Kecamatan Way Ratai, Pesawaran Lampung yaitu sebanyak 57 orang yang terbagi menjadi 19 bidan, 19 kader KB, dan 19 kader PKK. Ke 57 anggota TPK itu berasal dari 11 desa yang berada di Kecamatan Way Ratai, akan tetapi yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya sebanyak 22 orang anggota Tim Pendamping Keluarga yaitu 11 kader KB dan 11 kader PKK dan masing-masing mewakili desa di Kecamatan Way Ratai. Anggota TPK dari unsur bidan tidak dilibatkan dalam penelitian ini karena bidan sebagai tenaga kesehatan telah memiliki kompetensi pemahaman stunting dengan baik.

### METODE

Kegiatan penyuluhan kepada Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan penyuluh KB BKKBN di Kecamatan Way Ratai, Pesawaran, Lampung. Kegiatan ini dilakukan secara luring (tatap muka) pada hari Rabu, 22 November 2023, dan melibatkan 22 anggota TPK, yang terdiri dari 11 kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan 11 kader KB (Keluarga Berencana). TPK berperan penting sebagai garda terdepan dalam memberikan edukasi dan pemantauan kepada keluarga berisiko stunting di wilayah mereka.

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi kebutuhan informasi terkait stunting dan pengembangan materi penyuluhan. Tim pengabdian menyusun materi yang mencakup informasi dasar tentang stunting, termasuk pengertian, penyebab, dampak, dan langkah-langkah pencegahan. Selain itu, materi penyuluhan dilengkapi dengan media video animasi yang menarik dan informatif, dirancang untuk membuat informasi lebih mudah dipahami. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim juga menyiapkan kuesioner pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pada hari penyuluhan, peserta diawali dengan pengisian kuesioner pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka tentang stunting. Kuesioner ini mencakup 15 pertanyaan yang berfokus pada pengetahuan dasar mengenai stunting. Setelah pengisian kuesioner, penyuluhan dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya isu stunting dan peran TPK dalam mengatasi masalah ini. Materi penyuluhan disampaikan menggunakan media video animasi yang telah disiapkan. Video ini menyajikan informasi dengan cara yang menarik, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami konsep yang kompleks. Setelah penayangan video, dilakukan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan peserta dan mendorong partisipasi aktif. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga memahami dan dapat menerapkannya dalam konteks mereka.

Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi melalui beberapa metode, termasuk kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur perubahan dalam pemahaman peserta tentang stunting. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menggali umpan balik dan pandangan peserta mengenai efektivitas penyuluhan dan media yang digunakan, dengan serapan evaluasi mencakup :

1. Mengukur pemahaman peserta tentang pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting.
2. Mengukur penilaian peserta terhadap media video animasi, termasuk kualitas gambar, animasi, suara/musik, dan durasi video.

3. Mengamati tingkat keterlibatan peserta selama sesi penyuluhan.
4. Menilai apakah peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam tugas mereka sebagai TPK.

Setelah evaluasi, tim pengabdian melakukan monitoring untuk menilai dampak penyuluhan dalam jangka panjang. Hasil evaluasi dari kuesioner dan wawancara digunakan untuk merancang kegiatan lanjutan, seperti penyuluhan tambahan atau pelatihan lebih lanjut bagi Tim Pendamping Keluarga .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Dewi et al. (2023) Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia dan memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Edukasi gizi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan stunting. Dalam upaya mengurangi prevalensi stunting, Tim Pendamping Keluarga (TPK), yang terdiri dari bidan desa, kader PKK, dan kader KB, berperan sebagai garda terdepan, terutama di daerah seperti Kecamatan Way Ratai, Pesawaran, Lampung. Tugas TPK adalah memberikan edukasi dan pemantauan kepada keluarga yang berisiko terkena stunting. Menurut Notoatmodjo (2010), TPK mengadopsi pendekatan holistik dalam mendampingi keluarga, yang mencakup aspek kesehatan, gizi, dan pendidikan. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga, terutama anak-anak, mendapatkan pemahaman yang memadai tentang pentingnya gizi dan kesehatan. Dalam konteks pendidikan, TPK juga bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami tentang kesehatan dan gizi kepada keluarga. Hal ini termasuk penggunaan media edukasi yang menarik, seperti video animasi, untuk meningkatkan pemahaman (Mayer, 2009).

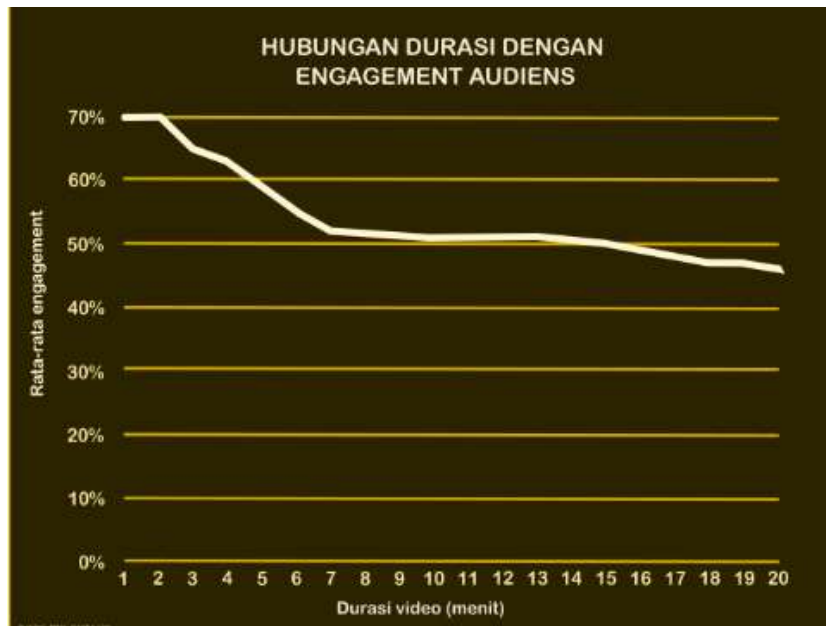
Pada penelitian ini, Penyuluhan kepada Tim Pendamping Keluarga sebagai garda terdepan penurunan prevalensi stunting dilakukan pada Rabu, 22 November 2023 bertempat di Balai Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penyuluhan ini melibatkan 22 kader PKK dan kader KB. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode Audiovisual yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat melalui video, film, dan lain-lain. Pada penyuluhan ini menggunakan perpaduan slide power point yang di dalamnya terdapat video animasi stunting. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pengukuran pengetahuan Tim Pendamping Keluarga.



Gambar 1. Memberikan Materi Tentang Stunting Dengan Video Animasi

Video animasi stunting yang disajikan memiliki durasi 1 menit 29 detik dan memuat materi; pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Video animasi stunting berjenis video motion graphic yaitu audiovisual dengan gaya animasi yang menggabungkan grafik, teks, dan efek visual untuk menghasilkan presentasi atau video yang menarik. Menurut Ginting et al. (2022) Metode Audiovisual mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat melalui video, film, dan lain-lain. Metode audiovisual dapat menjadi media pendukung untuk melakukan penyuluhan karena informasi yang diberikan singkat padat dan jelas serta menarik dan mudah dipahami ibu-ibu dan juga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Keunggulan metode audiovisual dari metode lainnya ialah mudah serta efektif. Penggunaan media audiovisual mempunyai jenis beragam seperti film pendek, video, iklan, video animasi, serta video grafis. Banyaknya pilihan media ini bisa memudahkan peserta serta membuat para peserta tidak bosan dengan penyuluhan biasa yang dilakukan menggunakan metode ceramah yang menggunakan poster dan flipchart. Berbagai macam media yang ada dalam metode audiovisual mampu memberikan informasi secara menarik dan singkat tentang informasi tentang stunting.

Dengan durasi yang tidak melebihi 2 menit, maka diharapkan perhatian responden masih tinggi terhadap video animasi yang disajikan. Hal ini berdasarkan penelitian Wistia, sebuah perusahaan yang berfokus pada pembuatan video untuk bisnis, menyatakan bahwa 2 menit pertama memiliki tingkat *engagement* yang stabil dan tinggi (70%), kemudian setelahnya mengalami penurunan. Artinya semakin lama videomu diputar, maka kualitas perhatian penonton akan semakin menurun.



Gambar 2. Hubungan Durasi Dengan Engagement Audiens



Gambar 3. Contoh Animasi Dalam Video Animasi Stunting

Penyuluhan berlangsung selama 90 menit sudah meliputi tanya jawab. Di akhir sesi dilakukan posttest dengan pertanyaan yang sama dengan pretest untuk melihat ada tidaknya perubahan pemahaman Tim Pendamping Keluarga. Perubahan pemahaman TPK sangat penting dalam melakukan penyuluhan, karena akan mempengaruhi perubahan sikap anggota TPK kedepannya selaku Pendamping Keluarga. Menurut Purnamasari et al. (2022) Perubahan sikap mempunyai esensi yang sama dengan pembentukan sikap. Artinya perubahan sikap juga merupakan pembentukan sikap. Jadi, sebagaimana pada pembentukan sikap, pembelajaran (learning), pengalaman pribadi, sumber-sumber informasi yang lain, serta kepribadian, merupakan faktor-faktor yang dapat mengubah sikap seseorang. Pengetahuan dan sikap yang baik akan membentuk perilaku TPK yang nantinya bekerja sebagai pendamping keluarga dalam memperbaiki pemahamannya terhadap stunting.



## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Dalam jurnalnya, Purnamasari et al. (2022) juga menyatakan video atau sering juga disebut audio visual merupakan media yang menunjukkan keutamaan terhadap indera penglihatan dan indera pendengaran. Media ini mempunyai kelebihan salah satunya adalah mampu menunjukkan objek dengan berulang kali sehingga para peserta penyuluhan dapat menanamkan sikap, memperoleh pemikiran dan memiliki topik pembahasan. Media video sangat berpotensi untuk digunakan sebagai media penyuluhan karena lebih mengedepankan upaya preventif, namun tetap tidak mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Pemberian media video efektif dalam peningkatan pengetahuan yang bersifat *short-term*.



Gambar 4. Pembagian soal posttest



Gambar 5. Tim Pendamping Keluarga sedang mengerjakan posttest.

Tabel 1. Kategori Responden Jenis Kelamin

<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>
86,4%	13,6%

Tabel 2. Kategori Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>SMP</b>	<b>SMU</b>	<b>S1</b>
18,2%	77,3%	4,5%

Tabel 3. Kategori Responden Berdasarkan Kelompok Umur

<b>20-30 Tahun</b>	<b>31-40 Tahun</b>	<b>41-50 Tahun</b>
18,1%	45,5%	36,4%

Tabel 4. Hasil Kuisisioner Responden Terkait Video Animasi Stunting.

<b>Gambar</b>	<b>Animasi</b>	<b>Musik</b>	<b>Membantu Pemahaman</b>	<b>Durasi</b>
Sangat menarik 2 (9,1%)	Sangat menarik 0 (0%)	Sangat menarik 1 (4,5%)	Sangat Membantu 6 (27,3%)	Sangat Tepat 2 (9,1%)
Menarik 19 (86,3%)	Menarik 20 (90,9%)	Menarik 18 (81,9%)	Membantu 16 (72,7%)	Tepat 20 (90,9%)
Cukup menarik 3 (13,6)	Cukup menarik 2 (9,1%)	Cukup menarik 3 (13,6%)	Cukup Membantu 0 (0%)	Cukup Tepat 0 (0%)
Kurang Menarik 0 (0%)	Kurang Menarik 0 (0%)	Kurang Menarik 0 (0%)	Kurang Membantu 0 (0%)	Kurang Tepat 0 (0%)
Tidak menarik 0 (0%)	Tidak menarik 0 (0%)	Tidak menarik 0 (0%)	Tidak Membantu 0 (0%)	Tidak Tepat 0 (0%)

Dari hasil kuisisioner, sebanyak 22 responden menyatakan bahwa perpaduan gambar, animasi atau gerakan serta musik yang ditampilkan dalam video animasi stunting memiliki kategori sangat menarik, menarik, dan cukup menarik. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi yang digunakan dapat menarik perhatian responden karena tidak ada yang mengisi dengan kategori kurang menarik dan tidak menarik. Perhatian responden sangat penting kita dapatkan dalam proses pembelajaran karena perhatian responden akan meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan, sehingga sebagai pemberi materi harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian responden, salah satunya dengan media video animasi stunting. Video animasi yang disajikan merupakan perpaduan gambar yang menarik perhatian, gerakan animasi yang tepat, penggunaan huruf yang tepat, dan musik yang terasa di setiap durasinya tetapi tidak mengganggu proses pembelajaran itu sendiri.

Selain itu durasi video yang disajikan dinilai sangat tepat oleh 9,1% responden dan dinilai tepat oleh 90.9% responden. Hal ini selaras dengan prinsip video pembelajaran bahwa durasi video yang terlalu panjang akan menyebabkan hilangnya fokus responden. Fokus responden akan optimal pada 2 menit pertama video selanjutnya fokus akan menurun karena rasa bosan. Oleh karena itu durasi video animasi stunting 1menit 29 detik mendapat respon positif dari responden.

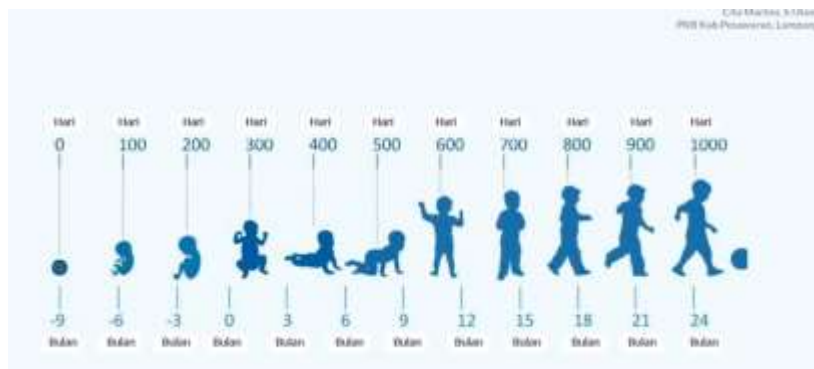
Tabel 5. Hasil Kuisisioner Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Penyuluhan

<b>Responden</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Peningkatan</b>
1	7	10	30%
2	6	8	20%
3	7	10	30%
4	5	9	40%
5	5	8	30%
6	5	7	20%
7	7	9	20%
8	7	10	30%
9	8	10	20%
10	7	10	30%
11	7	9	20%
12	7	8	10%
13	6	9	30%
14	6	9	30%
15	5	7	20%
16	6	8	20%
17	6	9	30%
18	6	8	30%
19	5	9	40%
20	5	9	40%
21	6	8	20%
22	6	8	20%
<b>Rata-Rata Peningkatan</b>			<b>26,45%</b>

Pengetahuan responden terhadap stunting yang dikategorikan 'pengertian', 'dampak', dan 'pencegahan' tersebut memiliki kenaikan rata-rata sebesar 26,45%. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian media video animasi membantu responden dalam memahami stunting secara baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa responden yang menyatakan bahwa adanya media video animasi stunting di dalam penyuluhan memberikan suasana yang baru dalam proses

pembelajaran sehingga responden tidak hanya dituntut mendengar saja pemateri berbicara. Dengan adanya media video animasi stunting, responden merasa indera penglihatan dan pendengarannya lebih fokus dan memahami materi.

Salah satu responden dari unsur kader KB yang memiliki tingkat pendidikan SMP mengatakan bahwa media video animasi yang disajikan memberikan pemahaman lebih baik karena gambar yang ditampilkan membantunya dalam memahami materi, misalnya gambar grafik 1000HPK ditampilkan dalam animasi perkembangan anak dengan keterangan yang mudah dipahami. Karena selama ini responden yang bersangkutan tidak memahami 1000 HPK dimulai dari kapan.



Gambar 6. Animasi Materi 1000HPK Dalam Video Animasi Stunting

Responden lain mengatakan bahwa gambar yang disajikan membantu memahami materi karena sesuai dengan materi yang disajikan dan tampilan warna yang menarik mata sehingga mudah diingat dengan teks yang sesuai. Misalnya mengingat berapa kali harus memeriksakan kehamilan. *“Oh iya gambarnya ibu hamil diperiksa, ada angka 4nya,”* ucap responden yang berasal dari unsur PKK tersebut.



Gambar 7. Animasi Pemeriksaan Kehamilan Dalam Video Animasi Stunting

Di akhir wawancara, responden meminta penulis untuk membagikan media video animasi yang telah ditayangkan di grup TPK agar dapat melihat kembali materi tentang stunting di kala senggang, selain itu diharapkan penyuluhan selanjutnya terdapat leaflet yang dapat dibawa pulang dan dibaca kembali kapanpun.

### KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan media video animasi stunting memiliki peran penting dalam membantu responden memahami materi lebih baik karena dapat meningkatkan perhatian responden terhadap proses pembelajaran. Sebanyak 27,3% responden menyatakan media video animasi sangat membantu dan sebanyak 72,7% menyatakan video animasi stunting tersebut dengan kategori membantu.

Perhatian responden ini didapatkan karena media video animasi memiliki tampilan visual yang menarik mata dan sesuai dengan materi sehingga responden lebih mudah mengingat materi yang disajikan. Musik dan suara yang ditampilkan pun jelas terdengar tetapi tidak mengganggu satu sama lain dan membantu indera pendengaran responden dalam menerima informasi. Keterlibatan indra penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran menentukan pemahaman yang lebih baik penerimaan materi pembelajaran, yaitu tentang stunting. Selain itu durasi video yang diberikan dinilai tepat (90,9%) dan sangat tepat (9,1%) karena mampu mempertahankan fokus responden untuk tetap mengikuti video pembelajaran.

Responden berharap penyuluhan selanjutnya terdapat media pembelajaran lain yang juga dapat membantu responden dalam memahami materi yang diberikan, misalnya leaflet. Melalui penelitian ini diharapkan setiap penyuluhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat selalu memunculkan strategi pembelajaran yang baru, kreatif, dan inovatif untuk proses pembelajaran yang optimal dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat, tidak hanya terkait program kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurlinda, N., & Sari, R. W. (2021). Pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 372-376.
- [2] Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390-399.
- [3] Purnamasari, N. I. W., Supariasa, I. D. N., Komalyana, I. N. T., & Riyadi, B. D. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap

- Pengurus Insan Genre Majapahit. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 5(12), 1578-1584.
- [4] Munar, A., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155-164.
- [5] Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 37-47.
- [6] Rahayu D, Dewi O, Alamsyah A, Nurlisis N, Muryanto I. Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut Balita. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2021;7(3):316–22.
- [7] Putri BDY, Herinawati H, Susilawati E. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Bounding Attachment Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 2021;1(3):155–61.
- [8] Dewi, B., Dewi, Z., & Hariati, N. W. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 5(1), 14-25.
- [9] Pujiriyanto, P. (2021). Pembelajaran menyenangkan sebagai Upaya menanggulangi pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(1), 1-10.
- [10] Lacković, N., & Olteanu, A. (2020). *Rethinking educational theory and practice in times of visual media: Learning as image-concept integration*. *Educational Philosophy and Theory*, 53(6), 597–612.
- [11] Sharif, I., Wills, T. A., & Sargent, J. D. (2010). *Effect of Visual Media Use on School Performance: A Prospective Study*. *Journal of Adolescent Health*, 46(1), 52–61. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2009.05.012>
- [12] Ezran Fishman, *Optimal Video Length: How Long Should A Marketing Video Be?* <https://wistia.com/learn/marketing/optimal-video-length>.
- [13] Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- [14] Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.